

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Penelitian tentang efektifitas hipnoterapi terhadap tekanan darah dan respon saraf otonom pada pasien diabetes melitus tipe 2 yang dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kelompok Kontrol berdasarkan Jenis Kelamin dan Tekanan Darah

Karakteristik Responden	N	%
1. Jenis kelamin		
a. Pria	4	80
b. Wanita	1	20
2. Tekanan Darah		
a. Observasi I		
1) Sistole		
<120 mmHg	2	40
>120 mmHg	3	60
2) Diastole		
<80 mmHg	2	40
>80mmHg	3	60
b. Observasi II		
1) Sistole		
<120 mmHg	2	40
>120 mmHg	3	60
2) Diastole		
<80 mmHg	2	40
>80 mmHg	3	60
Jumlah	5	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 4 orang responden pria (80%) adalah responden terbanyak pada kelompok kontrol. Tekanan darah sistol > 120mmHg terdapat sebanyak 3 orang (60%) pada observasi I dan II, sedangkan

tekanan darah diastole >80 mmHg sebanyak 3 orang (60%) pada observasi I dan

II.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kelompok Kontrol berdasarkan Respon Saraf otonom

Karakteristik Responden	N	%
3. Respon Saraf Otonom		
a. Observasi I Berbaring		
1) Sistole		
<120 mmHg		
>120 mmHg	1	20
2) Diastole	4	80
<80 mmHg		
>80mmHg	3	60
b. Observasi II Berbaring	2	40
1) Sistole		
<120 mmHg		
>120 mmHg	-	-
2) Diastole	5	100
<80 mmHg		
>80 mmHg	3	60
c. Observasi I Duduk	2	40
1) Sistole		
<120 mmHg		
>120 mmHg	-	-
2) Diastole	5	100
<80 mmHg		
>80mmHg	-	-
d. Observasi II Duduk	5	100
1) Sistole		
<120 mmHg		
>120 mmHg	-	-
2) Diastole	5	100
<80 mmHg		
>80 mmHg	1	20
	4	80
Jumlah	5	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan respon saraf otonom posisi berbaring tekanan darah sistol >120 mmHg sebanyak 4 orang (80%) pada observasi I dan 0 orang pada observasi II, sedangkan pada diastole > 80 mmHg sebanyak 2 orang

(40%) pada observasi I dan II. Sedangkan pada posisi duduk tekanan sistol >120 mmHg sebanyak 5 orang (100%) pada observasi I dan II, sedangkan pada diastole > 80 mmHg sebanyak 5 orang (100%) pada observasi I dan 4 orang (80%) pada observasi II.

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Responden Kelompok Eksperimental berdasarkan Jenis Kelamin dan Tekanan Darah

Karakteristik Responden	N	%
1. Jenis kelamin		
a. Pria	13	86,7
b. Wanita	2	13,3
2. Tekanan Darah		
a. Pre Hipnoterapi		
1) Sistole		
<120 mmHg	3	20
>120 mmHg	12	70
2) Diastole		
<80 mmHg	-	-
>80 mmHg	15	100
b. Post Hipnoterapi		
1) Sistole		
<120 mmHg	9	60
>120 mmHg	6	30
2) Diastole		
<80 mmHg	8	53,3
>80 mmHg	7	46,6
Jumlah	15	100

Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 13 responden (86,7%) adalah responden terbanyak pada kelompok eksperimen. Tekanan darah sistol > 120 mmHg sebanyak 12 orang (70%) pada pre hipnoterapi dan 6 orang (30%) pada post hipnoterapi, sedangkan pada tekanan darah diastol >80 mmHg ssebanyak 15 orang (100%) pada pre hipnoterapi dan 7 orang (46,6%) pada post hipnoterapi.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Responden Kelompok Eksperimental berdasarkan Respon Saraf Otonom

Karakteristik Responden	N	%
3. Respon Saraf Otonom		
a. Pre Hipnoterapi Berbaring		
1) Sistole		
<120 mmHg	2	13,3
>120 mmHg	13	86,7
2) Diastole		
<80 mmHg	5	33,3
>80mmHg	10	66,6
b. Post Hipnoterapi Berbaring		
1) Sistole		
<120 mmHg	9	60
>120 mmHg	6	30
2) Diastole		
<80 mmHg	10	66,6
>80 mmHg	5	33,3
c. Pre Hipnoterapi Duduk		
1) Sistole	4	26,6
<120 mmHg	11	73,3
>120 mmHg		
2) Diastole	4	26,6
<80 mmHg	11	73,3
>80mmHg		
d. Post Hipnoterapi Duduk		
1) Sistole	10	66,6
<120 mmHg	5	33,3
>120 mmHg		
2) Diastole		
<80 mmHg	11	73,3
>80 mmHg	4	26,6
Jumlah	15	100

Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa respon saraf otonom posisi berbaring tekanan darah sistol >120 mmHg sebanyak 13 orang (86,7%) pada pre hipnoterapi dan 6 orang (30%) pada post hipnoterapi, sedangkan pada diastole > 80 mmHg sebanyak 10 orang (66,6%) pada pre hipnoterapi dan 5 orang (33,3%) pada post hipnoterapi. Sedangkan pada posisi duduk tekanan sistol >120 mmHg sebanyak 11 orang (73,3%) pada pre hipnoterapi dan 5 orang (33,3%) pada post

hipnoterapi, sedangkan pada diastole > 80 mmHg sebanyak 11 orang (73,3%) pada pre hipnoterapi dan 4 orang (26,6%) pada post hipnoterapi.

Tabel 11. Distribusi Korelasi Responen Kelompok Eksperiment

Karakteristik Responden	p
1. Tekanan Darah	
a. Tekanan darah sistol	0,017
b. Tekanan darah diastol	0,015
2. Respon Saraf Otonom	
a. Tekanan darah sistol berbaring	0,043
b. Tekanan darah sistol duduk	0,038
c. Tekanan darah diastol berbaring	0,032
d. Tekanan darah diastol duduk	0,021

Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai p rerata untuk tekanan darah sistol dan diastole pada kestabilan tekanan darah dan respon saraf otonom adalah $P < 0,05$ yang berarti bahwa hipnoterapi efektif dalam menurunkan tekanan darah dan respon saraf otonom.

B. PEMBAHASAN

Hipnoterapi merupakan salah satu metode perawatan psikologis yang paling tidak dimengerti dan paling kontroversial. Pada kenyataannya hipnosis adalah fenomena psikologis asli yang dapat dipergunakan secara sah dalam praktik klinis (Lazarus & Lazarus, 2005).

Tekanan darah adalah tekanan yang ditimbulkan pada dinding arteri. Tekanan puncak terjadi saat ventrikel berkontraksi dan disebut tekanan sistolik. Tekanan diastolik adalah tekanan terendah yang terjadi saat jantung beristirahat. Tekanan darah biasanya digambarkan sebagai rasio tekanan sistolik terhadap tekanan diastolik, dengan nilai dewasa normalnya berkisar dari 100/60 sampai 140/90. Rata-rata tekanan darah normal biasanya 120/80 (Smeltzer & Bare, 2001).

Sistem saraf otonom merupakan bagian dari system saraf yang mengatur fungsi visceral tubuh. Sistem ini membantu mengatur tekanan arteri, motilitas, dan sekresi gastrointestinal, pengosongan kandung kemih, berkeringat, suhu tubuh, dan banyak aktivitas lainnya. Salah satu sifat yang menonjol dalam system saraf otonom adalah kecepatan dan intensitasnya yang dapat mengubah fungsi visceral dalam waktu yang relative singkat (Guyton & Hall, 2007).

Pada saat seseorang terhipnotis sesungguhnya kendali ada pada dirinya dan dapat keluar dari hipnosis kapanpun, dan tidak akan melakukan perilaku yang berlawanan dengan standar moral sehingga akan membuat penderita diabetes melitus tipe 2 dapat menurunkan tekanan darah dan respon saraf otonom dalam batas normal.

Pada penelitian ini responden yang digunakan sebanyak 20 orang dengan pembagian 5 orang sebagai kelompok kontrol dan 15 orang sebagai kelompok perlakuan. Jumlah responden laki – laki sebanyak 17 orang dan jumlah responden perempuan sebanyak 3 orang. Penelitian ini dilakukan di kampus UMY pada bulan Desember 2012 hingga Januari 2013. Peneliti melakukan pengukuran tekanan darah dan pemeriksaan saraf otonom pada kelompok kontrol pada hari pertama dan dilakukan perlakuan yang sama pada hari terakhir. Kemudian peneliti melakukan pengukuran tekanan darah dan pemeriksaan saraf otonom pada kelompok perlakuan serta dilanjutkan dengan pemberian hipnoterapi selama 4 kali dalam satu bulan (30 hari). Hipnoterapi yang diberikan berupa bagian-bagian yang dapat mempengaruhi responden dalam menurunkan tekanan darah dan saraf otonom dalam batas normal. Hipnoterapi ini berisi tentang sugesti positif dalam mengelola pola makan sehat, menghindari stress, dan menjaga gaya hidup sehat oleh semua responden. Hipnoterapi ini didapatkan hasil yaitu dari semua responden baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimental rata-rata penderita mengalami penurunan tekanan darah dan respon saraf otonom setelah diberikan obat diabetes melitus pada kelompok kontrol dan terjadi penurunan tekanan darah dan respon saraf otonom pada kelompok eksperimen setelah diberikan hipnoterapi..

Hasil penelitian yang didapatkan setelah terkumpul semua responden dikelompokkan secara sistematis sesuai dengan identitas responden dan kualitas penurunan tekanan darah beserta respon saraf otonom. Setelah dilakukan pengelompokan data, peneliti menganalisa data dengan uji statistik *paired t*

tes menggunakan jika sebaran data normal untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah di hipnoterapi dan dilanjutkan menggunakan uji statistik *independent t test* untuk kebermaknaan antara kelompok kontrol dan sampel.

Berdasarkan analisa data, didapatkan nilai probabilitas rerata yaitu ($P < 0,05$). Hal ini berarti bahwa terdapat efektifitas hipnoterapi terhadap tekanan darah dan respon saraf otonom pada penderita diabetes melitus tipe 2. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu hipnoterapi efektif terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Diabetes Mellitus tipe 2 dengan nilai p pada tekanan darah sistol 0,017 dan pada tekanan darah diastol 0,015 dan hipnoterapi efektif terhadap penurunan respon saraf otonom pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan nilai p pada tekanan darah sistol berbaring 0,043, tekanan darah sistol duduk 0,038, tekanan darah diastol berbaring 0,032, tekanan darah diastol duduk 0,021 dan hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Butler *et al.*, (2005) yaitu hipnoterapi menurunkan ketegangan, rasa takut, dan nyeri pada prosedur radiologi pada anak dan melancarkan dan mempersingkat proses radiologi pada anak.